

## Penerapan Toleransi di Mata Pelajaran Olahraga di SDN 060913

Sabrina Abigail<sup>1\*</sup>, Nova Ritonga<sup>2</sup>, Khaila Waldi<sup>3</sup>, Muharram Irfan Padang<sup>4</sup>,  
Akmalludin Hasibuan<sup>5</sup>, Elisa Agustinus Gulo<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

[sabrinaabigail461@gmail.com](mailto:sabrinaabigail461@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [khailawaldi9@gmail.com](mailto:khailawaldi9@gmail.com)<sup>3</sup>, [irpanpdng@gmail.com](mailto:irpanpdng@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[akmaluddinhasibuan862@gmail.com](mailto:akmaluddinhasibuan862@gmail.com)<sup>5</sup>, [elis74736@gmail.com](mailto:elis74736@gmail.com)<sup>6</sup>

Alamat: Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [sabrinaabigail461@gmail.com](mailto:sabrinaabigail461@gmail.com)

**Abstract:** *The application of tolerance in education, including in sports subjects, plays an important role in shaping the character of students who respect differences. Sports as a medium for social interaction presents competitive situations that often involve various social backgrounds, cultures, and physical abilities of students. This study aims to analyze the application of tolerance values in sports learning activities in schools, as well as their impact on students' attitudes and behavior. Through a qualitative approach, this study involved direct observation in several schools and interviews with sports teachers and students. The results of the study showed that when tolerance values such as mutual respect, cooperation, and fairness were applied in sports learning, there was a significant increase in discipline, mutual respect, and teamwork among students. In conclusion, sports learning that prioritizes tolerance can have a positive impact on the formation of inclusive attitudes and better social relationships among students.*

**Keywords:** *Implementation, Tolerance, Education and Sports*

**Abstrak:** Penerapan toleransi dalam pendidikan, termasuk pada mata pelajaran olahraga, memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan. Olahraga sebagai media interaksi sosial menghadirkan situasi kompetitif yang kerap melibatkan berbagai macam latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan fisik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran olahraga di sekolah, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung di beberapa sekolah dan wawancara dengan guru olahraga serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai toleransi seperti saling menghormati, kerjasama, dan keadilan diterapkan dalam pembelajaran olahraga, terdapat peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan, rasa saling menghargai, dan kerja tim di antara siswa. Kesimpulannya, pembelajaran olahraga yang mengedepankan toleransi mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap inklusif dan hubungan sosial yang lebih baik di kalangan siswa

**Kata kunci:** Penerapan, Toleransi, Pendidikan dan Olahraga,

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan, termasuk di antaranya adalah toleransi. Di Indonesia, sebagai negara yang beragam dari segi suku, agama, ras, dan budaya, toleransi menjadi salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan siswa adalah pendidikan jasmani dan olahraga. Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, saling menghargai, sportivitas, dan toleransi. Dalam konteks pendidikan,

kegiatan olahraga sering kali melibatkan interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari segi kemampuan fisik, gender, maupun sosial budaya. Situasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sportivitas di tengah kompetisi.

Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan sikap kurang toleran dalam kegiatan olahraga, seperti kurangnya penghargaan terhadap perbedaan kemampuan atau adanya diskriminasi dalam permainan kelompok. Hal ini menandakan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam pembelajaran olahraga di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam setiap kegiatan pembelajaran olahraga. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi di lapangan olahraga, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga memiliki sikap yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Penerapan toleransi dalam olahraga juga dapat membantu mengurangi konflik antarindividu dan kelompok, sekaligus memperkuat rasa persatuan dan solidaritas di antara siswa.

## **2. METODE**

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai toleransi diajarkan melalui aktivitas olahraga di sekolah dasar. Fokus penelitian kualitatif adalah pada makna, pengalaman, dan pandangan individu yang terlibat, seperti guru dan siswa, tentang bagaimana toleransi, kerja sama, dan inklusivitas dipraktikkan dalam kegiatan olahraga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan guru olahraga untuk memahami strategi pengajaran mereka dalam mempromosikan toleransi serta cara mereka menangani situasi diskriminasi atau konflik di antara siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, termasuk bagaimana mereka merasakan toleransi dan kerja sama antar teman. Dengan metode kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang proses pengajaran toleransi melalui olahraga, termasuk bagaimana siswa dan guru memahami serta menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks keseharian mereka di sekolah dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui aktivitas olahraga di sekolah dasar?
2.	Bagaimana Anda menangani situasi di mana terjadi ketidakadilan atau diskriminasi di antara siswa selama kegiatan olahraga?
3.	Apakah ada permainan atau aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk mempromosikan kerja sama dan toleransi antar siswa?
4.	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk saling mendukung, terutama ketika ada perbedaan kemampuan atau keterampilan olahraga?
5.	Bagaimana cara Anda memastikan bahwa siswa dengan latar belakang budaya atau agama yang berbeda merasa diterima dalam aktivitas olahraga?
6.	Seberapa penting peran kerja sama tim dalam pembelajaran olahraga untuk mengajarkan toleransi kepada siswa?
7.	Bagaimana Anda mengatasi konflik atau perselisihan yang mungkin terjadi selama pertandingan atau kegiatan olahraga, dan bagaimana Anda memastikan siswa belajar dari situasi tersebut?

**Tabel 2**

NO	Jawaban guru	Ide yang ditawarkan	Alasan
1.	Terdapat beberapa cara untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan melakukan Kerjasama Tim</li> <li>2. Membuat Rotasi Peran menggilir posisi</li> <li>3. Mengajarkan anak sikap Sportivitas</li> <li>4. Permainan Kolaboratif</li> <li>5. Diskusi Reflektif</li> </ol>	Memperkenalkan olahraga yang lain yang berasal dari daerah yang berbeda.	Hal ini dapat membuat siswa dan siswi mengetahui olahraga yang lain dari budaya lain serta juga dapat mengenal keanekaragaman dalam berbagai hal termasuk dalam olahraga
2.	Menegur biasanya guru menanggapi langsung tindakan diskriminatif dengan mengingatkan aturan tentang rasa hormat dan keadilan. Guru juga menyediakan ruang diskusi saya ajak siswa yang terlibat dalam diskusi terbuka untuk membahas perilaku tersebut dan bagaimana memperbaikinya.	Caranya yaitu kita memang memiliki keanekaragaman yang terkadang membuat terjadi diskriminasi atau pertengkaran dari itu cara lain yang saya ambil ialah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya paham Pancasila dan menyampaikan penting	Agar siswa dapat memahami apa itu sikap toleransi.

	<p>Pendekatan Individual berbicara secara pribadi dengan siswa yang melakukan diskriminasi untuk memberikan pemahaman tentang empati dan toleransi.</p>	<p>nya toleransi dan saling menghargai perbedaan</p>	
3.	<p>Guru tersebut dalam pembelajaran guru membuat yang namanya Spider Web (Jaring Laba-Laba) seperti kita membuat lingkaran dengan tali yang diikat antara dua titik, menciptakan jaring laba-laba besar. Setiap siswa harus membantu teman-temannya melewati jaring tanpa menyentuhnya. Selain itu ada juga Ball Pass Relay (Lomba Oper Bola) saya bagi siswa menjadi beberapa kelompok, mereka harus memindahkan bola dari satu ujung ke ujung lain dengan cara tertentu, seperti menggunakan siku atau lutut tanpa menjatuhkan bola.</p>	<p>Ada,dalam permainan yang lain yaitu permainan olahraga lari estafet,yang dapat melatih kerjasama dimana ia memeberikan tongkatbya dari orang yang satu ke orang yang lain secepat-cepatnya untuk meraih kemenangan</p>	<p>dimana disnaa memerlukan kerjasama team yang baik.</p>
4.	<p>Guru memberikan pujian kepada siswa yang memberikan dukungan kepada temannya atau yang bekerja keras meski tidak memiliki kemampuan terbaik. Ini bisa mendorong siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Guru memilih permainan atau aktivitas yang berfokus pada kolaborasi, bukan kompetisi. Ini membuat semua siswa merasa berharga, terlepas dari tingkat keterampilan mereka. Setiap pembelajaran tunjuk satu siswa yang berbeda untuk menjadi pemimpin tim. Ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk merasa bertanggung jawab</p>	<p>Dengan cara membuat suatu permainan olahraga atau aktifitas fisik yang berhubungan dengan kerjasama atau kolaborasi.</p>	<p>Dapat membantu mereka bekerjasama satu dengan yang lain menutupi kemampuan yang tidak dimiliki satu dengan yang lain</p>

	<p>dan mendorong siswa lain untuk mendukung mereka, terlepas dari keterampilan mereka. Selanjutnya libatkan siswa yang lebih terampil dalam membantu teman-temannya. Misalnya, beri mereka peran sebagai mentor untuk membantu siswa lain yang kesulitan, tanpa menjadikannya sebagai kompetisi.</p>		
5.	<p>Guru memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Guru melakukan ini dengan mengenalkan aktivitas olahraga yang bisa diikuti oleh semua siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi tradisi atau aturan dari budaya masing-masing. Selain itu, penting untuk selalu mendengarkan dan menghormati keyakinan mereka, serta memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi dengan cara yang nyaman bagi mereka.</p>	<p>Pertama sekali saya akan mensosialisasikan tentang toleransi tersebut, lalu dalam olahraga saya akan banyak membuat suatu permainan olahraga dalam bentuk team seperti: Sepak Bola, Voli dll</p>	
6.	<p>Kerja sama tim sangat penting dalam pembelajaran olahraga karena dapat mengajarkan siswa tentang empati dan saling menghormati. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk memahami perbedaan satu sama lain dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini mendorong mereka untuk saling mendukung, menghargai kontribusi individu, dan</p>	<p>Sangat penting karna itu mengajarkan bagaimana kita menghargai setiap keberagaman yang dimiliki teman teman kita dan dengan keberagaman tersebut jika kita satu, maka akan dapat menyelesaikan suatu masalah atau permainan dalam olahraga</p>	

	memahami bahwa keberagaman memperkaya pengalaman tim.		
7.	Dalam menghadapi konflik atau perselisihan selama pertandingan, saya mengambil pendekatan yang konstruktif. Saya akan menghentikan permainan sejenak untuk membahas masalah tersebut dengan semua pihak yang terlibat. Saya mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dan mencari solusi bersama. Setelah konflik diselesaikan, saya membimbing siswa untuk merefleksikan situasi tersebut dan belajar dari pengalaman itu, sehingga mereka bisa menerapkan pelajaran tersebut di masa depan.	Dengan cara menanamkan nilai sportivitas dan toleransi, menjelaskan kepada peserta didik tersebut bahwasanya adanya suatu konflik itu biasa dan dapat diselesaikan dengan cara kita diskusi bersama sama agar terpecahkan masalah konflik tersebut.	Agar mereka didalam diri mereka terdapat memahami sebuah konflik yang dimana mereka dapat menyelesaikannya dengan cara kebersamaan.

Pembahasan dari pernyataan di atas menggambarkan bagaimana guru di sekolah dasar mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi melalui aktivitas olahraga. Setiap jawaban guru memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan keberagaman, diskriminasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik di antara siswa. Berikut adalah pembahasan rinci berdasarkan pertanyaan yang diajukan:

a. Mengajarkan Toleransi melalui Aktivitas Olahraga

Guru menggunakan pendekatan beragam untuk mengajarkan toleransi, mulai dari kerja sama tim, rotasi peran dalam permainan, mengajarkan sportivitas, hingga permainan kolaboratif. Setiap pendekatan ini dirancang untuk mendorong siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, baik dari segi kemampuan, latar belakang budaya, maupun agama. Permainan yang berasal dari berbagai daerah juga diperkenalkan sebagai cara untuk mengajarkan keberagaman budaya, yang memperkaya pemahaman siswa tentang keanekaragaman.

b. Menangani Ketidakadilan atau Diskriminasi

Dalam situasi di mana terjadi diskriminasi, guru mengambil langkah proaktif dengan menegur siswa yang terlibat, mengingatkan mereka akan pentingnya rasa hormat dan keadilan. Pendekatan ini dilengkapi dengan ruang diskusi yang terbuka, di mana siswa yang terlibat diajak berdialog untuk memahami perilaku mereka dan belajar dari kesalahan. Guru juga melakukan pendekatan individual untuk membantu siswa memahami pentingnya empati dan toleransi melalui bimbingan pribadi.

c. Permainan untuk Memperkuat Kerja Sama dan Toleransi

Guru menciptakan permainan yang secara khusus dirancang untuk mempromosikan kerja sama, seperti "Spider Web" dan "Ball Pass Relay", di mana siswa harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Permainan lari estafet juga disebutkan sebagai contoh yang efektif, karena permainan ini menekankan pentingnya kerjasama tim untuk meraih kemenangan. Aktivitas fisik semacam ini menumbuhkan rasa saling percaya dan kebersamaan di antara siswa.

d. Mendorong Dukungan Antar Siswa

Guru mendorong siswa untuk mendukung satu sama lain dengan memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, seperti membantu teman mereka. Selain itu, kegiatan yang berfokus pada kolaborasi, bukan kompetisi, dirancang untuk membuat semua siswa merasa berharga, terlepas dari kemampuan olahraga mereka. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang lebih terampil untuk menjadi mentor bagi teman-temannya, sehingga suasana belajar menjadi inklusif dan saling mendukung.

e. Menciptakan Lingkungan yang Inklusif untuk Siswa dari Latar Belakang Berbeda

Untuk memastikan bahwa siswa dengan latar belakang budaya atau agama yang berbeda merasa diterima, guru menciptakan lingkungan inklusif dengan menghargai keberagaman. Guru mengenalkan aktivitas yang dapat diikuti oleh semua siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi tradisi budaya mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang toleransi, tetapi juga merasakan langsung keberagaman dalam konteks kegiatan olahraga.

f. Pentingnya Kerja Sama Tim untuk Mengajarkan Toleransi

Kerja sama tim dianggap sangat penting dalam pembelajaran olahraga, karena melalui proses ini siswa belajar untuk menghargai perbedaan, saling mendukung, dan memahami bahwa keberagaman dalam tim justru memperkaya pengalaman mereka. Melalui kegiatan kelompok, siswa memahami bahwa setiap individu memiliki peran

yang berharga, dan keberhasilan tim bergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan.

#### **4. SIMPULAN**

Sikap yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk hidup bersama secara harmonis dan damai. Toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga menghormati, melindungi, dan menghargai hak setiap individu untuk memiliki pandangan, keyakinan, atau cara hidup yang berbeda. Sikap ini memainkan peran penting dalam mencegah konflik, mengurangi diskriminasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang inklusif.

Toleransi berkontribusi terhadap terciptanya keadilan sosial dan memperkuat hak asasi manusia. Di dunia pendidikan dan pekerjaan, toleransi memungkinkan kolaborasi yang efektif dan menciptakan ruang yang inklusif, di mana ide dan perspektif yang berbeda dihargai. Selain itu, dalam kehidupan pribadi, toleransi menumbuhkan empati, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendorong sikap terbuka serta sabar. Secara keseluruhan, toleransi merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang adil, setara, dan damai. Dengan mengedepankan toleransi, perbedaan bukan lagi dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama.

#### **Saran**

Berdasarkan pernyataan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk memperkuat dan memajukan nilai-nilai toleransi di masa mendatang agar sekolah dapat lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam setiap aktivitas olahraga. Olahraga tim yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama harus terus dikembangkan, dan penting untuk memastikan bahwa perbedaan kemampuan tidak menjadi penghalang dalam partisipasi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Maesaroh, S. (1970) 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1(1), pp. 150–168. doi: 10.24090/jk.v1i1.536.
- Moon, J. (2010) *Assessment: Learning Journals and Logs*. United Kingdom. UCD Teaching and Learning.
- Permanasari (2017) 'Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat', *Jurnal Pesona*.
- Puspitasari, E. H. and Rustono, H. B. (2014) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), pp. 1–8.
- Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), p. 64. doi: 10.33578/jpfkip.v4i1.2724.